

AMALIAH-AMALIAH BULAN MUHARRAM



Dihimpun oleh : **H. Abd. Kholiq Hasan, M.HI.**
(Wakil Rais Syuriyah PCNU Jombang)

Dari Kitab : - *Kanzu an-Najâh wa as-Surûr fi al-Ad'iyah Allati Tasra'u as-Surûr*, karya Syaikh Abdul Hamid Muhammad 'Ali Quds
- *Shahîh Muslim*, karya Al-Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi
- *Tanbîhu al-Ghâfilîn*, karya Nashr bin Muhammad bin Ibrahim al-Samarqandi
- *Al-Majâlis*, Ibnu al-Jauzi

Dan telah di *tashhîh* oleh

KH. Abdul Nashir Fattah
(Rois Syuriyah PCNU Jombang)

2017

AMALIAH-AMALIAH BULAN MUHARRAM

1. Puasa pada akhir bulan Dzulhijjah (akhir tahun Hijriyah)
Dengan niat:

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

“Saya niat puasa sunnah besok karena Allah Ta’âlâ”

Hal ini sebagaimana Sabda Nabi ﷺ:

(ذَكَرَ الْحَافِظُ) ابْنُ حَجْرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَّهُ رَوَى عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ صَامَ آخِرَ يَوْمٍ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ وَأَوَّلَ يَوْمٍ مِنَ الْمُحَرَّمِ جَعَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ كَفَّارَةَ خَمْسِينَ سَنَةً، وَصَوْمُ يَوْمٍ مِنَ الْمُحَرَّمِ بِصَوْمِ ثَلَاثِينَ يَوْمًا»

Ibnu Hajar menyebutkan sebuah hadits dari Hafshah: Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: *“Barangsiapa yang berpuasa di akhir hari bulan Dzulhijjah dan awal bulan Muharram maka Allah menjadikan puasa itu sebagai penghapus dosa (kafarat) 50 tahun. Dan puasa sehari di bulan Muharram pahalanya seperti puasa 30 hari (satu bulan).”*

2. Setelah shalat Ashar membaca do’a sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. اَللّٰهُمَّ مَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ فِي السَّنَةِ الْمَاضِيَةِ، وَلَمْ تَرْضَهُ وَتَسِيئْتُهُ وَلَمْ تَنْسَهُ، وَحَمِلْتُ عَنِّي مَعَ قُدْرَتِكَ عَلَى عُقُوبَتِي، وَدَعَوْتِي إِلَى التَّوْبَةِ بَعْدَ جَرَائِئِي عَلَيْكَ. اَللّٰهُمَّ اِنِّي اَسْتَغْفِرُكَ مِنْهُ فَاغْفِرْ لِي. اَللّٰهُمَّ وَمَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ تَرْضَاهُ، وَوَعَدْتَنِي عَلَيْهِ الثَّوَابَ وَالْغُفْرَانَ، فَتَقَبَّلْهُ مِنِّي، وَلَا تَقْطَعْ رَجَائِي مِنْكَ يَا كَرِيمُ، يَا اَرْحَمَ

الرَّاحِمِينَ. وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

× 3

3. Amaliah yang biasa dilakukan pada malam tanggal 1 Muharram adalah sebagai berikut:
 - a. Pada malam awal tahun atau malam tanggal 1 Muharram setelah shalat Maghrib dan *ba'diyah* Maghrib, membaca ayat kursi sebanyak 360 kali.
 - b. Tiap-tiap membaca ayat kursi dimulai dengan membaca *basmalah*.
 - c. Setelah selesai membaca ayat kursi lalu membaca do'a sebagai berikut:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَمَلَأُ خَرَائِنَ اللهِ نُورًا، وَتَكُونُ لَنَا وَلِلْمُؤْمِنِينَ فَرَجًا وَسُرُورًا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَبَدِيُّ الْقَدِيمُ الْأَوَّلُ، وَعَلَى فَضْلِكَ الْعَظِيمِ وَكَرِيمِ جُودِكَ الْعَمِيمِ الْمُؤَوَّلِ، وَهَذَا عَامٌ جَدِيدٌ قَدْ أَقْبَلَ، أَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِيهِ مِنَ الشَّيْطَانِ وَأَوْلِيَائِهِ، وَالْعَوْنَ عَلَى هَذِهِ النَّفْسِ الْأَمَّارَةِ بِالسُّوءِ، وَالْإِسْتِغَالَ بِمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْكَ زُلْفَى، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ × 3

اللَّهُمَّ يَا مُحَوَّلَ الْأَحْوَالِ، حَوَّلْ حَالِي إِلَى أَحْسَنِ الْأَحْوَالِ، بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ يَا عَزِيزُ يَا مُتَعَالٍ. وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Membaca ayat *kursi* dan *basmalah* serta diakhiri dengan do'a tersebut mempunyai hikmah yang besar. *Insya Allah* orang yang mengamalkannya akan terjaga dari hal-hal yang tidak menyenangkan dalam tahun

itu, dan terjaga dari syaithan. Bacaan tersebut merupakan benteng yang sangat kokoh.

4. Puasa satu hari di awal tahun pada tanggal 1 Muharram
Dengan niat:

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Adapun dalilnya sebagaimana hadits yang disampaikan oleh Ibnu Hajar dari Hafshah di atas, tepatnya pada lafadz:

وَأَوَّلَ يَوْمٍ مِنَ الْمُحَرَّمِ جَعَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ كَفَّارَةَ خَمْسِينَ سَنَةً

5. Berdo'a setiap hari dari tanggal 1 Muharram sampai dengan tanggal 10 Muharram

اللَّهُمَّ إِنَّكَ قَدِيمٌ، وَهَذَا عَامٌ جَدِيدٌ قَدْ أَقْبَلَ، وَسَنَةٌ جَدِيدَةٌ قَدْ أَقْبَلَتْ، نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا، وَنَسْتَكْنِيكَ فَوَاتِهَا وَشُغْلَهَا، فَارْزُقْنَا الْعِصْمَةَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ سَلَّطْتَ عَلَيْنَا عَدُوًّا بَصِيرًا، بَعِيوْبَنَا وَمُطْلِعًا عَلَى عَوْرَاتِنَا، مِنْ بَيْنِ أَيْدِينَا وَمِنْ خَلْفِنَا، وَعَنْ أَيْمَانِنَا وَعَنْ شِمَائِلِنَا، يَرَانَا هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا نَرَاهُمْ. اللَّهُمَّ ايسئهِ مِنَّا كَمَا ايسئَهُ مِنْ رَحْمَتِكَ، وَقَنْطُهُ مِنَّا كَمَا قَنْطُهُ مِنْ عَفْوِكَ، وَبَاعِدْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ كَمَا خُذْتَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَعْفَرَتِكَ، إِنَّكَ قَادِرٌ عَلَى ذَلِكَ، وَأَنْتَ الْفَعَّالُ لِمَا تُرِيدُ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ 3 ×

6. Puasa pada tanggal 9 (puasa Tâsû'ah) dan 10 (puasa 'Âsyûrâ') bulan Muharram
a. Dalil Puasa Tâsû'ah

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ حِينَ صَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ يَوْمٌ تُعَظَّمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ صُمْنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ» قَالَ فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ حَتَّى تُوْفِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (رواه مسلم: 1916)

Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma berkata bahwa: *"Ketika Rasulullah ﷺ melakukan puasa hari 'Asyura dan memerintahkan kaum muslimin untuk melakukannya, pada saat itu ada yang berkata: "Wahai Rasulullah, hari ini adalah hari yang diagungkan oleh Yahudi dan Nashrani." Lantas Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila tiba tahun depan Insya Allah kita akan berpuasa pula pada hari kesembilan." Ibnu Abbas mengatakan: "Belum sampai tahun depan, Rasulullah ﷺ sudah keburu meninggal dunia." (HR. Muslim: 1916)*

b. Dalil puasa 'Āsyûrâ'

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَقَالَ: «يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ» (رواه مسلم: 1977)

Diriwayatkan oleh Muslim dari Abî Qatâdah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ sesungguhnya Rasulullah ﷺ ditanya tentang puasa pada hari 'Āsyûrâ'. Beliau pun menjawab, *"(Puasa tersebut) melebur dosa setahun yang telah lalu." (HR. Muslim: 1977)*

Disamping amaliah-amaliah di atas, Imam Ibnu al-Jauzi menjelaskan ada 15 macam kebaikan yang dianjurkan untuk dilakukan pada hari Asyura', yaitu:

- a. Bersedekah kepada fakir miskin
- b. Mengusap kepala anak yatim

- c. Memberi buka orang yang berpuasa
- d. Menyiramkan air
- e. Mengunjungi saudara seagama
- f. Mandi
- g. Menjenguk orang sakit
- h. Memuliakan dan berbakti kepada kedua orang tua
- i. Menahan amarah dan emosi
- j. Memaafkan orang yang berbuat aniaya pada hari Asyura'
- k. Memperbanyak shalat, do'a, dan *istighfâr*
- l. Memperbanyak dzikir
- m. Menyingkirkan apa saja yang mengganggu orang di jalan
- n. Berjabat tangan dengan orang yang dijumpai
- o. Memperbanyak membaca surat al-Ikhlash sampai seribu kali.

